

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Tinjauan Historis dan Visi, Misi MTs Manba'ul A'laa Purwodadi

Madrasah Tsanawiyah Manba'ul A'laa memiliki gambaran secara umum diantaranya Madrasah ini di dirikan oleh KH. Chamzah Matni sekaligus pengasuh PonPes Manba'ul A'laa, Madrasah ini terletak di Jalan Kolonel Sugiono Gang II/19 Jagalan Utara, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah 58111. Sekolah ini berdekatan dengan MA Manba'ul A'laa disebelah timurnya dan Pondok Pesantren sebelah selatan dan di sebelah Barat berbatasan langsung dengan Sungai Lusi, dan sebelah utaranya adalah Masjid Manba'ul A'laa. Kondisi Gedung MTs Manba'ul A'laa dalam keadaan baik, terdapat ruang kelas berlantai tiga, selain itu terdapat ruang komputer, ruang guru dan ruang perpustakaan. Madrasah ini dipimpin oleh Bapak H. Moh Sirajuddin, S.H.

Madrasah Tsanawiyah Manba'ul A'laa merupakan lembaga pendidikan yang berdiri sejak tahun 1987 dan sudah terakreditasi Baik (B). Madrasah ini memiliki Visi yaitu : “Unggul dalam Prestasi, Terampil dalam Berkarya serta Berakhlak Mulia” Secara umum dijabarkan dalam Misinya yaitu : Menumbuhkan semangat kepada siswa dalam meraih prestasi, membantu siswa menggali potensi diri, mencetak siswa berprestasi, berwawasan luas diberbagai bidang, tekun dalam beribadah dan mencetak generasi berakhlak mulia.¹ Madrasah ini termasuk dalam bagian dari Yayasan Manba'ul A'laa yang yang di dalamnya terdapat Pondok Pesantren (PonPes), Madrasah Aliyah (MA), dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Diniyah (Madin), Pendidikan Anak Usia Dini (Paud), dan (TPQ) Manba'ul A'laa.

2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu proses pembagian tugas wewenang dan tanggung jawab. Sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah disepakati. Adapun struktur organisasi di MTs Manba'ul A'laa Purwodadi adalah sebagai berikut:

¹ Dokumentasi visi misi MTs Manba'ul A'laa Purwodadi, Tahun 2021.

Tabel 4.2
Data Guru MTs Manba'ul A'laa Purwodadi³

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan status Guru				Jumlah
		PNS		Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1	S 2	2	1			
2	S 1	5	7	6	4	27
4	D3			1	1	
	Jumlah	7	8	7	5	27

Sumber: Dokumentasi Profil MTs Manba'ul A'laa Purwodadi 2020-2021. Tanggal 06 September 2021.

Tabel tersebut dapat diketahui guru dan staf karyawan yang ada di MTs Manba'ul A'laa Purwodadi sudah sesuai dengan tuntutan persyaratan tenaga guru bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik minimal S1 dan terdapat pula pendidik yang sudah memiliki kualifikasi akademik S2.

4. Keadaan Siswa di MTs Manba'ul A'laa Purwodadi

Siswa merupakan bagian utama dalam kegiatan belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan, karena tanpa adanya siswa tidak akan bisa berjalan suatu kegiatan pembelajaran. Adapun keadaan siswa di MTs Manba'ul A'laa Purwodadi (tiga tahun terakhir) terperinci sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Kelas dan Siswa MTs Manba'ul A'laa Purwodadi
(Tiga Tahun Terakhir)⁴

Tahun Ajaran	Kelas I		Kelas 2		Kelas 3		Jumlah (Kelas 1+2+3)	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2019/2020	247	6	237	5	200	5	684	16
2020/2021	233	5	245	6	200	5	678	16

³ Dokumentasi Data Guru MTs Manba'ul A'laa Purwodadi, tahun 2020-2021.

⁴ Dokumentasi Data Kelas dan Data Siswa MTs Manba'ul A'laa Purwodadi tahun 2020-2021.

2021/2022	229	6	229	5	241	5	699	17
-----------	-----	---	-----	---	-----	---	-----	----

Sumber: Dokumentasi Profil MTs Manba'ul A'laa Purwodadi 2020-2021.

Tanggal 06 September 2021.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Manba'ul A'laa Purwodadi

Sarana dan prasarana dalam dunia pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan suatu proses pembelajaran. Sarana di MTs Manba'ul A'laa Purwodadi antara lain: meja, kursi, papan tulis, proyektor, spidol, jam dinding, buku, komputer, kipas angin. Prasarana di MTs Manba'ul A'laa Purwodadi antara lain ruang kelas, ruang kantor, masjid, lapangan olahraga, upacara dan perpustakaan.⁵

Berdasarkan hasil wawancara berkaitan dengan pembelajaran secara *online* di masa pandemi Covid-19 ini sarana dan prasarana sekolah termasuk masih terbatas dalam menunjang siswa melaksanakan pembelajaran di rumah. upaya yang telah dilakukan sekolah diantaranya memberikan kebebasan guru guru dalam memilih metode belajar, menyalurkan bantuan kuota data kepada siswa, tidak memberikan tugas yang berat kepada siswa selama pembelajaran *online*.

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan rujukan penelitian, peneliti menyajikan data yang sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian. Adapun hasil penelitian yang diperoleh antara lain: (1) Pelaksanaan pembelajaran IPS *online* di masa pandemi Covid-19 di MTs Manba'ul A'laa Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan. (2) Bentuk problematika guru dan siswa dalam pembelajaran IPS *online* di masa pandemi Covid-19 di MTs Manba'ul A'laa Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan. (3) Upaya yang dilakukan guru dan siswa dalam mengatasi problematika pembelajaran IPS *online* di masa pandemi Covid-19 di MTs Manba'ul A'laa Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan.

⁵ Dokumentasi Sarana dan Prasarana MTs Manba'ul A'laa Purwodadi, tahun 2020-2021.

1. Pelaksanaan pembelajaran IPS *online* di masa pandemi Covid-19 di MTs Manba'ul A'laa Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan.

Sejak berdirinya MTs Manba'ul A'laa Purwodadi dari tahun 1987 sampai tahun 2021 Madrasah ini selalu melakukan perbaikan mutu sejalan dengan perkembangan zaman agar tidak ketinggalan dengan arus globalisasi sekarang ini.

Pada awal tahun 2020 dunia dikagetkan dengan fenomena luar biasa yang melanda umat manusia di penjuru dunia, yaitu virus Covid-19, tidak luput pula Indonesia menjadi salah satu Negara yang terdampak akibat adanya pandemi Covid-19 ini. Akibat dari virus Covid-19 ini, manusia diwajibkan mematuhi dan menjalankan protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah yaitu mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak.

Dunia pendidikan turut merasakan dampak dari beredarnya virus Covid-19, mengakibatkan seluruh sekolah harus menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh atau *online*. meskipun ada juga sekolah yang menerapkan sistem sif, karena kondisi daerah yang masih aman dari virus ini. Sistem pembelajaran secara *online* menjadikan tantangan untuk guru dan siswa untuk mempersiapkan diri membentuk metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan saat ini.

MTs Manba'ul A'laa merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terkena dampak virus Covid-19 ini, madrasah ini menerapkan sistem pembelajaran *online*, menyesuaikan anjuran pemerintah, sehingga tidak menimbulkan kerumunan. Kondisi yang demikian memberikan pengaruh dan masalah baru pada setiap mata pelajaran, tidak terkecuali pada guru IPS dan siswa MTs Manba'ul A'laa.

Pelaksanaan pembelajaran IPS *online* antara guru dan siswa dilakukan menggunakan media pembelajaran berbasis Android *whatsapp*, di mana aplikasi tersebut dapat membantu guru dan siswa dalam belajar di masa pandemi Covid-19.

a. Perencanaan Pembelajaran

Berhasil atau tidaknya pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari awal perencanaan pembelajaran. Di mana perencanaan tersebut tertulis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada kurikulum yang berlaku.

Peneliti saat meneliti di MTs Manba'ul A'laa Purwodadi masih dalam masa pandemi Covid-19 sehingga pembelajaran harus menaati aturan yang berlaku. Adapun

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran IPS pada pembelajaran *online* dibuat oleh Ibu Eka Kristiana mengacu kurikulum 2013 yang berisi beberapa proses dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.1 RPP Mata Pelajaran IPS
Pembelajaran dengan Sistem Online**

Kegiatan	Deskripsi
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru masuk ke kelas <i>online</i> melalui aplikasi whatsapp, membuka dengan salam dan do'a sebelum belajar • Guru melakukan presensi kehadiran siswa melalui <i>google form</i>
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan materi pembelajaran mealalui whatapp group • Siswa dipersilahkan membuka buku LKS sesuai materi • Siswa diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi hal yang belum dipahami tentang materi yang dipelajari • Jika terdapat materi yang sulit dipahami siswa dapat bertanya kepada guru • Guru menjawab serta menjelaskan materi yang belum dipahami oleh siswa • Guru dan siswa menganalisis pemecahan masalah • Setelah itu siswa melakukan menyimpulkan materi
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi tugas kepada para peserta didik dan juga mengingatkan peserta didik agar mempelajari materi lagi secara mandiri. • Melakukan penguatan pemahaman dan memberi motivasi

	<ul style="list-style-type: none"> • Mengakhiri pelajaran dengan berdo'a bersama • Memberi salam
--	--

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran merupakan rangkaian aktivitas belajar yang terdiri dari guru, siswa, fasilitas dan perlengkapan belajar serta prosedur pembelajaran. Secara umum kegiatan belajar mengajar meliputi tiga tahapan yaitu pendahuluan, inti dan penutup.

Peneliti melakukan penelitian di MTs Manba'ul A'laa Purwodadi ketika pembelajaran masih dalam masa pandemi Covid-19 sehingga pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara *online*, pada saat observasi pertama terlihat ada sejumlah siswa yang mengumpulkan tugas, guru dan staf Madrasah yang hadir karena pembelajaran dilaksanakan secara *online*. Pada observasi kedua kegiatan pembelajaran di MTs Manba'ul A'laa Purwodadi juga dilakukan sistem *online*, sehingga siswa belajar dari rumah.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Umronah wakabid kurikulum tentang pelaksanaan pembelajaran *online* dijelaskan “Prosesnya mas siswa diberi materi kemudian tugas oleh guru melalui whatsapp group dan siswa diminta mengerjakan tugas tersebut. Biasanya diminta mengerjakan soal yang ada dalam LKS yang sudah diberikan”.⁶

Pernyataan tersebut relevan dengan bukti pengamatan langsung oleh peneliti di rumah siswa. Siswa di rumah mendapatkan penjelasan materi dari whatsapp serta penugasan dan diminta mengerjakan LKS.⁷ Dari beberapa keterangan narasumber dan observasi pelaksanaan pembelajaran IPS *online* di masa pandemi Covid-19 di MTs Manba'ul A'laa Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan. “Awal kita pembuka, setelah itu pembacaan *asma'ul husna*, dilanjutkan kata-kata motivasi setiap pagi, kemudian pengisian presensi, biasanya kalau pemberian materi ada yang lewat chat Whatsapp Group, membagi

⁶ Umronah, wawancara oleh penulis, 6 September 2021, wawancara 2, transkrip.

⁷ Observasi peneliti, Sabtu, 14 Agustus 2021, pukul 08.40 – 09.40 WIB, 1 transkrip.

video pembelajaran, terkadang rekam suara dan penugasan yang terpenting tidak mempersulit anak, intinya itu”⁸

Terdapat beberapa bagian dalam pelaksanaan pembelajaran, berdasarkan keterangan dari guru IPS materi disampaikan melalui whatsapp sehingga lebih efektif penyampaiannya, tidak jarang guru memberikan pengarahan pada siswa guna memberikan semangat dan motivasi serta memberikan link video pembelajaran, disamping sebagai tambahan materi dari hasil penyampaian guru, cara ini juga menjadi metode menarik agar siswa antusias pada pembelajaran IPS yang sedang disampaikan.

Penjelasan di atas relevan dengan data dokumentasi jadwal pembagian kelas.⁹ Diperkuat hasil wawancara dengan waka bidang kurikulum. Proses ini akan berjalan baik jika terjadi keseimbangan antara guru, orang tua dan siswa. Sehingga tidak hanya guru yang harus bekerja keras mengarahkan, namun siswa juga harus memiliki inisiatif mencari sumber belajar lain yang menunjang proses pembelajaran, disamping itu juga peran serta pengawasan dari orang tua sangat dibutuhkan selama proses pembelajaran *online* berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MTs Manba’ul A’laa Purwodadi tentang pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPS dilakukan secara *online* saat pandemi Covid-19 melalui data Rencana Pelaksanaan Pembelajaran *online* diperoleh dari guru IPS adapun kegiatan pembelajaran dijelaskan sebagai berikut:¹⁰

1) Kegiatan Pendahuluan

Pembelajaran diawali dengan guru mata pelajaran memasuki kelas *online* pada ruang pertemuan melalui aplikasi whatsapp group, kemudian mengucapkan salam, siswa menjawab salam dilanjutkan berdo’a bersama kemudian membuka pelajaran dan memberi motivasi dilanjut presensi kehadiran di *google form*.

⁸ Laila, wawancara oleh penulis, 6 September 2021, wawancara 1, transkrip.

⁹ Dokumentasi Foto pembagian jadwal wali kelas di Group Whatsapp. Pada Senin, 6 September 2021. Lampiran.

¹⁰ Dokumentasi RPP IPS *online* MTs Manba’ul A’laa Purwodadi, tahun 2020-2021.

2) Kegiatan Inti

Guru memberikan penjelasan materi pelajaran, kemudian guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi dan berdiskusi dengan teman sekelas tentang materi yang dipelajari. Guru meminta siswa untuk membaca dan memahami LKS ditambah informasi dari internet. Jika terdapat materi yang sulit dipahami siswa dipersilahkan bertanya kepada guru, kemudian menjawab serta menjelaskan materi yang belum dipahami siswa, kemudian guru mengajak siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari

3) Kegiatan Penutup

Guru memberikan tugas dan mengingatkan siswa mempelajari ulang materi yang telah disampaikan. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran sebelumnya guru memberikan motivasi belajar kepada siswa dilanjutkan menutup pembelajaran dengan berdo'a dan salam.

2. Bentuk problematika guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPS *online* di masa pandemi Covid-19 di MTs Manba'ul A'laa Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan.

a. Problematika guru dalam pembelajaran IPS *online* di masa pandemi covid-19

1) Sulit dalam memberikan penilaian sikap

Berdasarkan hasil observasi penelitian dan wawancara, maka diketahui guru menghadapi kesulitan dalam melakukan penilaian sikap pada saat pembelajaran *online*, seperti sulit menumbuhkan sikap mandiri dan gemar membaca, karena guru tidak dapat secara langsung memperhatikan aktivitas siswa. sikap menghargai dan jujur juga menjadi pekerjaan berat bagi guru selama penerapan pembelajaran *online* ini. Terdapat beberapa faktor yang menjadi sebabnya, pertama keterbatasan waktu, kedua jumlah siswa yang banyak.¹¹ selain faktor tersebut pelaksanaan

¹¹ Yuni Zuhera, dkk. "Kendala Guru dalam Memberikan Penilaian Terhadap Sikap Siswa dalam Proses Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri 14 Banda Aceh". Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Volume 2 Nomor 1, 2017, 85.

pembelajaran yang dilakukan secara juga menjadi faktor sulitnya guru dalam menilai sikap siswa.

2) Kurangnya pendampingan orang tua

Peran orang tua dalam proses pembelajaran *online* di rumah sangat diperlukan, motivasi semangat dan pengarahan agar kesulitan anak dalam memahami pelajaran dapat berkurang.¹² Menurut pendapat Bapak Kholil “Sebenarnya sudah ada pengawasan orang tua tapi masih kurang”.¹³

Berdasarkan hasil observasi pengamatan.¹⁴ Sebagian para orang tua di MTs manba’ul A’laa tidak menemani anaknya saat pembelajaran *online* di rumah disebabkan sibuk dengan pekerjaan, mengurus rumah dan lain sebagainya, kurangnya pengawasan ini menjadi pembelajaran anak tidak dapat terkendali, tanpa adanya pengawasan bisa saja anak justru cenderung bermain game dan sebagainya, karena pada usia ini anak cenderung suka bermain, dan dari hasil observasi kurangnya pengawasan ini berdampak pada kurangnya konsentrasi belajar siswa.¹⁵

Peran orang tua dalam proses pembelajaran *online* sangat dibutuhkan karena orang tua sebagai pengganti guru dalam mengawasi siswa dalam pembelajaran *online* di masa pandemi Covid-19 ini.

3) Perbedaan tingkat pemahaman siswa

Siswa dalam memahami pelajaran tentulah memiliki gaya yang berbeda karena mereka memiliki kemampuan dan bakat yang berbeda yang berpengaruh pada tingkat pemahaman hal ini juga juga dipengaruhi cara guru menyampaikan informasi. Berikut penjelasan guru IPS terkait pemahaman siswa tentang materi dan penugasan.

¹² Rita Kusuma Nika Cahyati, “Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah saat Pandemi Covid-19”, Jurnal Golden Age, Universitas Hamzawadi Vol. 04, 2020, 157.

¹³ Kholil, Wawancara oleh penulis, 6 September 2021, Wawancara 3 transkrip.

¹⁴ Observasi Peneliti, Rabu, 08 September 2021 pukul 08.50 – 09.30 WIB, 3 transkrip.

¹⁵ Observasi Peneliti, Rabu, 08 September 2021 pukul 08.50 – 09.30 WIB 3, transkrip.

“Ya biasa mas sudah menjadi hal wajar, ada yang memperhatikan ada yang kurang bahkan ada yang tidak, tapi untuk pelajaran IPS sepertinya masih banyak yang memperhatikan, karena dari tugas tergolong sedikit yang tidak mengumpulkan atau telat mengumpulkan”.¹⁶

Pendapat ini sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa ada siswa yang kesulitan memahami materi IPS dan bertanya pada teman yang dekat dengan rumahnya. Adanya perbedaan ini kerap terjadi pada siswa sekolah, karena memang daya tangkap mengenai informasi setiap orang tentunya berbeda-beda.

4) Sarana dan prasarana yang terbatas

Sarana dan prasarana merupakan penunjang dalam proses pembelajaran terutama pada pembelajaran *online* di MTs Manba'ul A'laa berdasarkan hasil wawancara diperoleh tiga masalah terkait sarana dan prasarana selama *online*. Pertama sebagian siswa tidak memiliki *smartphone* sebagai media belajar, kedua susah jaringan internet atau signal, ketiga kuota Internet yang mahal.

a) Sebagian siswa belum memiliki *smartphone*

Terkait dengan masalah kepemilikan *smartphone* Ibu Laila menjelaskan “Memang kendala kita disitu mas yaitu kepemilikan *smartphone* mengingat mencari uang juga sulitkan dimasa sekarang, jadi kami mengantisipasi boleh gabung dan tanya dengan teman terdekat yang bagi yang memang belum punya *smartphone*, saat diterapkan sistem belajar *online* sebenarnya kami wajibkan punya *smartphone* mas, tapi sepertinya ada juga siswa yang belum memiliki *smartphone*, karena kondisi ekonomi orang tua, sehingga masih memakai *smartphone* milik orang tua.”¹⁷

¹⁶ M. Kholil, wawancara oleh penulis, 6 September 2021, wawancara 3, transkrip.

¹⁷ Laila, wawancara oleh penulis, 6 September 2021, wawancara 1, transkrip.

Kemudian dari respon guru IPS bapak Kholil yang menjelaskan “Permasalahan mendasarnya ya mas masih banyak siswa yang tidak punya *smartphone* secara mandiri, masalah lain juga kuota internet yang meski sudah sudah ada bantuan tapi siswa kurang bisa memanfaatkan untuk belajar.”¹⁸

Merespon tentang kurangnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran IPS *online* Ibu Eka selaku guru IPS juga menyatakan “Awal pertama pembelajaran daring pembelajaran *online* siswa kami masih banyak yang terkendala terutama belum memiliki *smartphone* kemudian terkendala sinyal dan kuota internet jadi untuk pembelajaran *online* kurang maksimal, sedangkan *smartphone* yang digunakan milik orang tua sehingga anak harus menunggu orang tua selesai bekerja dan ditambah kapasitas *smartphone* yang digunakan ada yang masih rendah tidak semuanya muat untuk menyimpan aplikasi seperti zoom dan lain-lain.”¹⁹

Sebagai sumber belajar dan media komunikasi antara guru dengan siswa pada pembelajaran secara *online* di masa pandemi Covid-19 sekarang ini, tentu saja *smartphone* menjadi hal yang tidak bisa ditinggalkan meskipun masih ada banyak cara seperti laptop, ataupun komputer yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS *online* ini.

b) Sulit mendapatkan signal & Kuota internet yang mahal

Berkaitan dengan masalah signal dan kuota disampaikan oleh Ibu Eka selaku guru IPS sebagai berikut:

“Awal pertama pembelajaran *online* siswa siswi MTs banyak kendala terutama banyak yang belum memiliki

¹⁸ M. Kholil, wawancara oleh penulis, 6 September 2021, wawancara 3, transkrip.

¹⁹ Eka, wawancara oleh penulis, 20 September 2021, wawancara 4, transkrip.

smartphone dan terkendala sinyal maupun kuota”.²⁰

Diperkuat pernyataan bapak Kholil yang juga sebagai guru IPS di MTs Manba’ul A’laa Purwodadi yaitu:

“Kuota internet meski sudah ada bantuan dan disalurkan namun, masih ada siswa kurang bisa memanfaatkan untuk keperluan belajar”.²¹

Dari data wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa problematika guru terkait sarana dan prasarana merupakan masalah yang serius dalam pelaksanaan pembelajaran IPS *online* di masa pandemic Covid-19 di MTs Manba’ul A’laa Purwodadi.

b. Problematika siswa dalam pembelajaran IPS *online* di masa pandemi Covid-19

1) Pembelajaran IPS masih terpusat pada guru

Permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran IPS secara *online* diantaranya terletak pada pembawaan guru itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah siswa di MTs Manba’ul A’laa Purwodadi menyatakan bahwa jika pembelajaran IPS yang disampaikan cenderung membosankan, karena berpusat pada guru yang membuat siswa kurang bersemangat mengikuti pembelajaran secara *online*. Penggunaan metode belajar yang monoton juga menjadi sebab semangat siswa berkurang. Setiap pertemuan guru lebih menekankan pada penyampaian materi kemudian dilanjutkan pemberian tugas. Guru memberikan penyampaian materi secara garis besar kemudian siswa diarahkan untuk mencari dan mempelajari materi secara mandiri, sehingga siswa yang terbiasa telah dijelaskan panjang lebar merasa kurang puas

²⁰ Eka , wawancara oleh penulis, 20 September 2021, wawancara 4, transkrip.

²¹ M. Kholil, wawancara oleh penulis, 6 September 2021, wawancara 3, transkrip.

dengan penyampaian guru. Sebagaimana hasil wawancara dengan saudara Fahri siswa MTs mengatakan bahwa “guru memberikan penyampaian materi, namun materi yang disampaikan kurang tuntas karena hanya garis besarnya saja, yang kemudian siswa sendirilah yang harus mencari tahu mengenai materi”.²²

Adapun materi pembelajaran IPS disampaikan melalui whatsapp group, google classroom, dan membagi link youtube yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Namun mengingat seringnya pemberian materi dan tugas kepada siswa sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi, dan kemudian siswa mencari sumber materi yang berasal dari internet yang terkadang juga tidak sesuai dengan materi yang disampaikan, hal ini dilakukan juga ketika jawaban dari soal yang diberikan tidak ditemukan di LKS ataupun buku paket.

2) Motivasi belajar yang menurun

Motivasi belajar adalah Keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang berawal dari niat kemudian tindakan belajar hingga tujuan belajar tercapai.²³ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Eka selaku guru IPS dijelaskan “Materi dan informasi yang diberikan melalui video tidak seluas saat kita sampaikan secara langsung, terkadang masih ada siswa yang perlu melihat video berulang agar faham materinya, karena semenarik atau sekreatif video yang dibuat guru, siswa lebih suka apabila gurunya menerangkan langsung di hadapannya”.²⁴ Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan dapat diketahui pembelajaran dengan sistem *online* berpengaruh pada motivasi belajar siswa.

²² Fahri , wawancara oleh penulis, 8 September 2021, wawancara 9, transkrip.

²³ Adhetya Cahyani, dkk. “*Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Tengah Situasi Pandemi Covid-19,*” Jurnal Pendidikan Islam. Volume 3 No. 01. 2020

²⁴ Eka, wawancara oleh penulis, 20 September 2021, wawancara 4, transkrip.

Pernyataan tersebut sesuai dengan penyampaian Bapak Kholil yang juga selaku guru IPS di MTs Manba'ul A'laa bahwa “Terkait respon siswa berbeda-beda, ada siswa yang bisa mengikuti pelajaran dengan baik, ada juga yang kurang aktif dalam pembelajaran secara *online*, namun rata-rata siswa dapat mengikuti pelajaran sesuai arahan.”²⁵

3) Sarana dan prasarana pembelajaran yang terbatas

Sarana dan prasarana merupakan penunjang dalam proses pembelajaran, pada pembelajaran *online* di MTs Manba'ul A'laa tergolong masih terbatas. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa untuk sarana dan prasana pembelajaran masih terbatas

“Untuk saat ini, memang fasilitas kita masih terbatas, pembelajaran dilaksanakan melalui *smartphone*, sedangkan untuk media kita batasi agar semua dapat mengakses, kalau menelan terlalu banyak kuota internet kan kasihan mas anak-anak, penugasan dari rekam suara, video dan penugasan soal yang diberikan guru secara langsung, kalau seperti zoom mungkin kedepannya menyusul”.²⁶

Sarana pembelajaran *online* seperti *smartphone*, kuota internet dan signal, masih menjadi problematika pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dalam setiap mata pelajaran, tidak terkecuali pada pembelajaran IPS *online* di masa pandemi Covid-19. Berikut merupakan penjelasan problematika pembelajaran IPS *online* di masa pandemi Covid-19 di MTs Manba'ul A'laa Purwodadi yang berdasarkan observasi dan wawancara peneliti yaitu:

1. Sebagian siswa belum memiliki *smartphone*

²⁵ M. Kholil, wawancara oleh penulis, 6 September 2021, wawancara 3, transkrip.

²⁶ Laila, wawancara oleh penulis, 6 September 2021, wawancara 1, transkrip.

Pembelajaran *online* tidak dapat dipisahkan oleh media atau sarana pendukung seperti *smartphone* yang bisa dibilang simple dan mudah digunakan, namun tak cukup sampai di situ saja masalah kembali muncul ketika dalam pembelajaran *online* masih ada siswa yang tidak memiliki alat komunikasi tersebut, berdasarkan wawancara salah satu faktornya yaitu perekonomian orang tua, di mana pada masa pandemi Covid-19 yang masih sulit mencari pendapatan ditambah peralihan sistem belajar menjadi *online*, yang menjadi problematika tidak hanya guru, namun siswa dan orang tua. Seseuai pendapat dari Tasya saya kira ada lagi kak masalah pada belajar *online* yaitu bagi teman-teman yang belum punya *smartphone*.²⁷

2. Sulit memperoleh signal dan kuota internet yang mahal

Selain media yang dalam hal ini *smartphone* masalan lain yang tidak kalah serius adalah berkaitan dengan kuota dan signal diungkapkan oleh Ardi Bayu “Masalah yang saya rasakan dan termasuk menjadi kendala dalam belajar IPS *online* adalah kuota internet dan signal terkadang hilang.”²⁸ Pernyataan tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh Alfiyatur “Signal terkadang hilang juga mas, jadi harus beli kartu yang signalnya bagus saat di rumah”²⁹.

Selain signal sistem pembelajaran secara *online* para siswa mengalami banyak kendala biaya untuk membeli kuota internet, karena jika tidak ada kuota internet otomatis tertinggal informasi dari guru saat pembelajaran dan

²⁷ Tasya, wawancara oleh penulis, 14 Agustus 2021, wawancara 5, transkrip.

²⁸ Ardi, wawancara oleh penulis, 14 Agustus 2021, wawancara 7, transkrip.

²⁹ Alfiatur, wawancara oleh penulis, 14 Agustus 2021, wawancara 6, transkrip.

dinyatakan siswa tersebut tidak berangkat sekolah *online*.

3. Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran IPS *Online* di Masa Pandemi *Covid-19* di MTs Manba'ul A'laa Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan.

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara dengan beberapa narasumber, terdapat beberapa upaya yang telah dilakukan baik guru maupun siswa dalam mencari alternatif penyelesaian problematika selama pembelajaran IPS *online* di masa pandemi *Covid-19* ini, antara lain:

a. Upaya guru mengatasi problematika pembelajaran IPS *online* di masa pandemi *Covid-19*

1) Mengatasi kesulitan guru memberikan penilaian sikap

Sikap merupakan kecenderungan pola tingkah laku individu untuk berbuat sesuatu kepada orang, benda atau gagasan. Sikap juga diartikan sebagai kesiapan yang terorganisir yang memengaruhi tanggapan individu terhadap obyek.³⁰ Berdasarkan penelitian cara yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala dalam penilaian sikap yaitu melakukan diskusi dengan orang tua, dan koordinasi dengan guru lainnya.

2) Mengatasi kurangnya pendampingan orang tua

Dalam menyikapi orang tua siswa yang kurang memperhatikan siswa hal ini dapat dilihat dari sikap siswa dalam merespon dan keaktifan siswa serta ketepatan mengerjakan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan adapun upaya yang telah dilakukan yaitu melakukan koordinasi dengan guru (BK) dan guru lain. Berdasarkan wawancara dengan guru IPS upaya telah dilakukan diantaranya yaitu melakukan kerjasama dengan guru BK dan guru lainnya dalam menyikapi siswa yang kurang pengawasan dari orang tua saat di rumah langkah yang ditempuh yaitu

³⁰ Yuni Zuhera, dkk. "Kendala Guru dalam Memberikan Penilaian Terhadap Sikap Siswa dalam Proses Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri 14 Banda Aceh". Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Volume 2 Nomor 1, 2017, 85.

berdiskusi dengan orang tua melalui wali murid atau secara langsung agar siswa mendapatkan perhatian dan pengawasan orang tua selama belajar *online* di rumah.

Berkaitan dengan hal di atas Ibu Laila selaku perwakilan Kepala MTs menyebutkan.

“Dalam pembelajaran *online* ini memang perlu kerjasama yang baik antara guru dan siswa, kami sudah mengupayakan yang terbaik serta tidak memberatkan bagi siswa, karena siswa sendiri kasihan jika dibebankan dengan biaya yang banyak untuk membeli kuota pada saat pembelajaran”.³¹

Penjelasan dari Ibu Laila menunjukkan bahwa di dalam melaksanakan pembelajaran *online* ini kerjasama sangatlah penting bertujuan memudahkan guru dan orang dalam pengawasan siswa. Pendapat tersebut diperkuat dengan pendapat Ibu Umronah, “Kami juga sudah membuat dan melaksanakan jadwal tiap wali kelas mas, dan ada waktu khusus hari sabtu sudah kami siapkan, tujuannya agar wali kelas dapat mengisi dengan siraman rohani maupun bimbingan kepada siswa”.³²

3) Mengatasi perbedaan tingkat pemahaman siswa

Dalam mengatasi perbedaan tingkat pemahaman siswa guru menyikapi dengan memilih metode yang sederhana dan tidak memberatkan siswa, yaitu melaksanakan pembelajaran melalui aplikasi whatsapp dan membuat group pada aplikasi tersebut sehingga siswa dapat masuk dalam satu ruang belajar. Hal ini merupakan cara atau metode guru agar semua siswa dapat mendapatkan informasi yang sama. Secara lebih lanjut peneliti menguraikan pemilihan metode pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan suatu komponen pembelajaran yang harus diperhatikan

³¹ Laila, wawancara oleh penulis, 6 September 2021, wawancara 1, transkrip.

³² Umronah, wawancara oleh penulis, 6 September 2021, wawancara 2, transkrip.

dalam kegiatan pembelajaran supaya tujuan pembelajaran maupun dalam upaya membentuk kemampuan siswa tercapai maka diperlukan adanya suatu metode atau cara mengajar yang efektif.³³

Dalam melaksanakan pembelajaran khususnya dalam menentukan metode hendaknya seorang guru tidak asal pakai, dalam menentukan metode perlu melakukan seleksi yang sesuai dengan perumusan tujuan pembelajaran. Metode yang dipilih dalam pembelajaran memperhatikan ketepatan (efektivitas). Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penentuan metode pembelajaran adalah sebagai berikut:³⁴

- a) Tujuan yang hendak dicapai. Seorang guru harus memperhatikan tujuan yang hendak dicapai dan menentukan metode apa yang dipakai.
- b) Kemampuan guru. Suatu metode pembelajaran juga sangat dipengaruhi pada kemampuan guru dalam menggunakannya. misalnya seorang guru mahir berbicara, maka bisa menggunakan metode ceramah di samping metode yang lain sebagai pendukungnya.
- c) Memperhatikan kemampuan, bakat, minat, kecerdasan, karakter, latar belakang ekonomi yang berbeda. Maka dari itu dengan latar belakang yang berbeda guru harus pandai dalam menentukan metode pembelajaran yang digunakan.
- d) Situasi dan kondisi pembelajaran serta lokasi sekolah.
- e) Fasilitas yang tersedia. Misalnya alat peraga, media pengajaran dan fasilitas-fasilitas lainnya sangat menentukan efektif tidaknya suatu metode.
- f) Waktu yang tersedia untuk pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara Guru IPS dalam mengatasi perbedaan tingkat pemahaman siswa yaitu

³³ Syahrudin dan Mutiani, "*Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi*", (Banjarasin: Prodi IPS Universitas Lambung Mangkurat, 2020), 57.

³⁴ Syahrudin dan Mutiani, "*Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi*", (Banjarasin: Prodi IPS Universitas Lambung Mangkurat, 2020), 57.

dengan memilih dan menentukan metode pembelajaran. Selain upaya tersebut guru juga melakukan bimbingan kepada siswa secara rutin sebagai upaya pendekatan kepada siswa. Bapak Kholil menjelaskan bahwa “Kami telah berupaya agar pembelajaran IPS bisa menarik agar siswa bisa senang belajar”.³⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode dalam pembelajaran harus dapat menciptakan terjadinya interaksi antar siswa dengan guru sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal.

4) Mengatasi sarana dan prasarana yang terbatas

Upaya yang telah ditempuh guru IPS dalam mengatasi terbatasnya sarana dan prasarana yaitu dengan memberikan kemudahan bagi siswa dalam penggunaan media dan menjembatani siswa dengan mendata nomor kartu *smartphone* siswa agar mendapat kuota belajar dari pemerintah. Bapak Kholil menjelaskan “kami dalam menyikapi kurangnya sarana prasarana dengan memberikan tugas yang sekiranya tidak memberatkan siswa, mengupayakan penyaluran bantuan kuota dengan mendata nomor siswa menyarankan siswa agar belajar dengan teman terdekat”.³⁶

b. Upaya siswa mengatasi problematika pembelajaran IPS *online* di masa pandemi Covid-19

1) Mengatasi pembelajaran IPS masih terpusat pada guru

Pembelajaran IPS sebagai salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam menunjang siswa dalam menjalani kehidupan bermasyarakat secara baik. Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesiapan dan profesionalisme guru, dimana guru yang akan mengajar guru harus membuat materi untuk siswa, menguasai mata

³⁵ M. Kholil, wawancara oleh penulis, 6 September 2021, wawancara 3, transkrip.

³⁶ M. Kholil, wawancara oleh penulis, 6 September 2021, wawancara 3, transkrip.

pelajaran, dan memilih metode yang tepat dalam proses belajar mengajar, sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Selain guru siswa juga harus aktif seperti bertanya dan menjawab pertanyaan sehingga pembelajaran menjadi interaktif tidak monoton.

Guru profesional adalah seorang yang dapat melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi ini meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial maupun akademis.³⁷ Guru professional senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dan mampu berinteraksi baik dengan siswa dalam pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman.

Dalam hal ini guru IPS Bapak Kholil menuturkan bahwa kesiapan guru terletak pada penguasaan materi, metode, sarana pembelajaran, dan bertanggung jawab atas segala kondisi siswa dan memahami materi IPS secara menyeluruh.³⁸ Dengan adanya peningkatan kesiapan dan profesionalitas guru tentu akan berpengaruh pada kemampuan dan keberhasilan siswa dalam menerima dan memahami dengan baik setiap materi yang disampaikan.

Untuk menjadi guru yang professional setidaknya perlu mengetahui dan sadar akan peranannya sebagai guru dalam pembelajaran antara lain: a) Guru sebagai pendidik, b) guru sebagai sebagai pengajar, c) guru sebagai pembimbing d) guru sebagai pemimpin, e) guru sebagai model dan teladan, f) guru sebagai anggota masyarakat, g) guru sebagai administrator, h) guru sebagai pendorong kreativitas, i) guru sebagai evaluator.³⁹

³⁷ Arfandi, "Peran Guru Professional Sebagai Fasilitator dan Komunikator dalam Kegiatan Belajar Mengajar", edupedia Vol 5 No. 2 Januari 2021, 125.

³⁸ M. Kholil, wawancara oleh penulis, 6 September 2021, wawancara 3, transkrip.

³⁹ Arfandi, "Peran guru professional sebagai fasilitator dan komunikator dalam kegiatan belajar mengajar", 125-128.

2) Mengatasi motivasi belajar yang menurun

Langkah siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya adalah meminta guru untuk menggunakan metode atau cara yang berbeda saat menyampaikan materi tertentu agar siswa kembali semangat.

Selain dari pada itu, Berdasarkan hasil penelitian kemampuan akademik siswa-siswi MTs Manba'ul A'laa Purwodadi sudah cukup bagus, terlihat dari siswa mencari sumber tambahan dari internet secara mandiri tanpa disuruh ketika ada penjelasan maupun soal yang sulit di mengerti.⁴⁰ Meningkatkan motivasi belajar dapat dilakukan dengan bermacam cara, dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat memulainya dengan memperhatikan materi belajar dengan sungguh-sungguh, dan mencari referensi tentang strategi menumbuhkan sikap semangat belajar, yang kemudian di dukung dengan kreatifitas guru dalam mengelola pembelajaran, sehingga pelaksanaan pembelajaran menjadi aktif dan interaktif. Dengan demikian respon siswa akan lebih meningkat karena guru menggunakan cara yang bervariasi.

Keberhasilan pembelajaran tentunya tidak lepas dari peran dari guru dan siswa, begitu pula pada pembelajaran IPS *online* ini, guru dan siswa memiliki peranan yang sangat dibutuhkan, apabila peran salah satu tidak maksimal akan berdampak pada kestabilan dan efektifitas pembelajaran *online*. Pembelajaran *online* juga memiliki kelebihan yaitu menjadikan siswa tumbuh belajar secara mandiri dan memanfaatkan aplikasi berbasis *online* untuk meningkatkan kemandirian belajar.⁴¹

Kemudian dari pernyataan di atas, peneliti menyesuaikan dengan data dokumentasi jadwal pembagian wali kelas.⁴² Memang benar, guru melaksanakan bimbingan kepada siswa-siswi setiap

⁴⁰ Observasi Peneliti, Rabu, 08 September 2021 pukul 08.50 – 09.30 WIB 3, transkrip.

⁴¹ Sadikin dan Hamidah, “Pembelajaran Daring ditengah wabah Covid-19”.

⁴² Dokumentasi, jadwal piket wali kelas, tahun 2021.

hari sabtu, sehingga dapat digunakan untuk lebih saling mengenal dan menceritakan terkait permasalahan yang dihadapi untuk dicari solusi bersama. Pembagian jadwal ini juga bertujuan untuk memotivasi siswa agar semangat dalam belajar menuntut ilmu meski secara *online*.

3) Mengatasi sarana dan prasarana yang terbatas

Dalam menghadapi sarana dan prasarana yang terbatas seorang guru harus mampu berfikir kreatif dan sebagaimana peran guru tidak hanya mendidik tetapi juga sebagai fasilitator. Guru yang professional, maka guru akan memberikan kemudahan terhadap siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.⁴³

Sebagaimana dalam mengatasi sarana dan prasarana yang terbatas disampaikan oleh bapak Kholil menjelaskan “Kami dalam menyikapi kurangnya sarana prasara dengan memberikan tugas yang sekiranya tidak memberatkan siswa, mengupayakan penyaluran bantuan kuota dengan mendata nomer siswa menyarankan siswa agar belajar dengan teman terdekat”.⁴⁴ siswa yang kesulitan mendapatkan signal maupun kuota internet disarankan untuk datang ke rumah teman atau juga dapat meminta tolong teman agar diabsenkan saat pelajaran dengan menyampaikan masalah kepada guru dan siswa harus pandai membagi kuota internet untuk belajar tidak untuk bermain game *online*.

Dari beberapa upaya di atas dapat disimpulkan perlu adanya langkah-langkah strategis dalam menghadapi problematika pembelajaran antara lain: pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia, pembenahan infrastruktur berbasis teknologi digital, dan pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital.⁴⁵ sebagai langkah pemecahan masalah pembelajaran IPS *online* di masa

⁴³ Arfandi, “Peran guru professional sebagai fasilitator dan komunikator dalam kegiatan belajar mengajar”, 129.

⁴⁴ M. Kholil, wawancara oleh penulis, 6 September 2021, wawancara 3, transkrip.

⁴⁵ Nuryadin, *Strategi Pendidikan Islam di Era Digital*, Fitrah Jurnal Kajian ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 03, No, 1 Juni 2017, 216-221.

pandemi Covid-19 di MTs Manba'ul A'laa Purwodadi kabupaten Grobogan.

C. Analisis Data Penelitian

Peneliti setelah melakukan observasi, dan penggalian data melalui wawancara dan dokumentasi terkait Problematika pelaksanaan pembelajaran IPS secara *online* di masa pandemi Covid-19 di MTs Manba'ul A'laa. Di mana kemudian temuan data-data di atas, selanjutnya peneliti menganalisis data yang telah terkumpul. Peneliti dalam menganalisis data menggunakan triangulasi data yaitu triangulasi sumber, waktu dan teknik, data disajikan secara deskriptif kualitatif.

- (1) Analisis pelaksanaan pembelajaran IPS *online* di masa pandemi Covid-19 di MTs Manba'ul A'laa kecamatan Purwodadi kabupaten Grobogan.

Pembelajaran *online* merupakan suatu kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa, terjadi interaksi di dalamnya serta pembelajaran dilakukan melalui perantara alat komunikasi. Proses pembelajaran IPS *online* dimasa pandemi Covid-19 ini, tentu memiliki perberbedaan dengan pembelajaran secara tatap muka seperti biasanya, dimana terjadi interaksi langsung antara guru dengan siswa dalam pembelajaran namun, pada pembelajaran *online* khususnya di masa pandemi Covid-19 ini menggunakan media seperti *smartphone*, laptop maupun komputer dalam menyampaikan tugas dan materi pelajaran yang akan disampaikan maupun berinteraksi selama pembelajaran.

Melalui hasil observasi lapangan mengenai studi kasus pembelajaran IPS *online* di masa pandemi Covid-19 di MTs Manba'ul A'laa kecamatan Purwodadi kabupaten Grobogan, pelaksanaan pembelajarannya menggunakan media whatsapp yang merupakan suatu aplikasi android yang didalamnya memuat sarana untuk mengirim pesan, pesan suara, mengirim video, foto, berbagai link. Media ini digunakan guru dalam pembelajaran IPS *online*, untuk mengirim informasi, arahan seputar kegiatan pembelajaran, materi dan juga pemberian tugas kepada siswa.

Pelaksanaan pembelajaran IPS *online* di masa pandemi Covid-19 di MTs Manba'ul A'laa. Pada tahap perencanaan guru membentuk kelas *online* melalui aplikasi whatsapp untuk pembelajaran *online*, kemudian guru mendata siswa dan memasukkan semua nomor siswa yang tergabung dalam mata pelajaran IPS, group dibentuk sebelum pembelajaran

IPS *online* dimulai. Selanjutnya guru menyiapkan RPP yang disesuaikan dengan rencana pembelajaran IPS secara *online*.

Memasuki tahap pelaksanaan, pada tahap ini guru IPS membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak para siswa berdo'a sebelum pelajaran dengan membaca asma'ul *husna bersama*, memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi hal yang belum dipahami tentang materi yang dipelajari, kemudian siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan teman sekelas tentang materi yang dipelajari dan jika ada materi yang sulit dipahami siswa dapat bertanya kepada guru, kemudian guru menjawab serta menjelaskan materi yang belum dipahami oleh siswa setelah itu siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari kemudian di akhir pembelajaran guru menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi belajar doa'a dan salam penutup.

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS *online* Guru juga melakukan pengecekan terhadap setiap tugas yang diberikan, tujuannya untuk mengetahui apakah semua siswa telah mengumpulkan tugas atau belum, cara pengecekan dapat di lihat dari foto yang dikirimkan siswa melalui whatsapp group, langkah selanjutnya adalah pemberian nilai siswa yang dituliskan guru sebagai laporan pembelajaran *online*. pada tahap evaluasi ini, juga dilakukan koordinasi dengan guru BK, agar menghubungi orang tua siswa, jika ada siswa yang tidak pernah mengikuti pembelajaran *online*. Sering kali guru memberikan pengarahan pada siswa, siswa dibagi link video pembelajaran, disamping sebagai materi tambahan selain materi yang disampaikan guru, cara ini juga menjadi metode guru pada pembelajaran IPS.

- (2) Analisis problematika pembelajaran IPS *online* di masa pandemi Covid-19 di MTs Manba'ul A'laa Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan.

Pembelajaran IPS *online* di MTs Manba'ul A'laa di masa pandemi Covid-19, melalui hasil observasi dan wawancara, ternyata juga memiliki masalah yang beragam. Pelaksanaan Pembelajaran IPS *online* di MTs Manba'ul A'laa kecamatan Purwodadi kabupaten Grobogan, tentu terdapat masalah atau problem yang dihadapi guru dan siswa. Mengingat pelaksanaan pembelajaran IPS secara *online*, merupakan pertama kalinya diterapkan, disebabkan adanya

pendemi Covid-19, hal ini mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran IPS secara *online*, mengalami beberapa problem atau masalah mengakibatkan pembelajaran yang berjalan kurang efektif .

Problematika pembelajaran merupakan kumpulan masalah yang mengganggu dan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. atau kata lain, problematika pembelajaran merupakan suatu persoalan dalam proses belajar dan mengajar yang dapat menghalangi pembelajaran.⁴⁶

Problematika dapat diartikan sebagai masalah yang mengganggu maupun menghambat tercapainya proses dan tujuan. Berkaitan dengan problematika pelaksanaan pembelajaran IPS *online* di masa pandemi Covid-19 di MTs Manba'ul A'laa kecamatan Purwodadi kabupaten Grobogan, problematika yang terjadi adalah pembelajaran belum sepenuhnya berjalan dengan maksimal meskipun pada pencapaiannya tergolong baik, karena guru dihadapkan dengan masalah yang cukup beragam.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru IPS bapak Kholil, S.Pd. dalam pelaksanaan pembelajaran IPS secara *online* mengalami beberapa problematika yang dihadapi dalam mengajar, sesuai dengan masalah yang dialami oleh Ibu Eka Kristiani, S.E yang juga selaku guru IPS di MTs Manba'ul A'laa Purwodadi, terdapat beberapa problem yang muncul yang dialami guru, antara lain: pertama, penyampaian materi IPS dirasa kurang efektif jika disampaikan secara *online*, ketiga, sarana dan fasilitas yang terbatas, keempat, kurangnya perhatian orang tua kepada siswa.

Pelaksanaan pembelajaran IPS secara *online* dimasa pandemi, juga menimbulkan problematika bagi siswa, yang mengakibatkan siswa kesulitan dalam menerima dan memahami pembelajaran yang disampaikan guru melalui pembelajaran *online*, problematika yang dialami siswa pada pembelajaran IPS *online* di masa pandemi Covid-19, antara lain: pertama, siswa kurang memahami materi secara *online*,

⁴⁶ Siska Yolanda, (Skripsi) *Problematika Guru dalam Pelaksanaan Kelas Daring (online) selama masa pandemi covid-19 pada Pembelajaran Tematik Siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22/IV Kota Jambi, 2020.* 62.

kedua, siswa yang tidak memiliki *smartphone*, ketiga, kendala kuota untuk belajar *online*.

- (3) Analisis upaya mengatasi problematika pembelajaran IPS *online* di masa pandemi *covid-19* di MTs Manba'ul A'laa kecamatan Purwodadi kabupaten Grobogan.

Dalam mengatasi problematika yang terjadi dalam pembelajaran IPS *online* di masa pandemic Covid-19 bermacam upaya telah dilakukan oleh guru maupun siswa supaya problematika pembelajaran IPS *online* ini dapat menemukan jalan keluarnya. Diantara upaya yang dilakukan guru yaitu: Melakukan kerjasama dengan guru BK dan guru lain, selalu memberikan arahan dan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran IPS secara rutin, menggunakan metode belajar yang sederhana dengan tujuan siswa dapat mengikuti pembelajaran, mengoptimalkan pemanfaatan sarana-prasarana yang tersedia, selalu menjaga komunikasi dengan orang tua dan siswa.

Sedangkan upaya siswa dalam mengatasi problematika pembelajaran IPS *online* yaitu belajar dengan sungguh-sungguh terhadap materi yang sudah diberikan oleh guru, mencari cara agar motivasi belajar kembali meningkat, bagi siswa yang tidak memiliki *smartphone* dapat bertanya pada teman sekelas jika ada penugasan dari sekolah, dalam mengatasi masalah jaringan dan signal siswa dapat datang ke suatu tempat yang mempunyai jaringan internet bagus. Jika terdapat masalah yang sulit dipahami dapat berkonsultasi dengan guru.

Menurut Abdul Aziz S., terdapat beberapa upaya atau solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran yang dihadapi guru antara lain:⁴⁷

- a. Guru harus mengembangkan kemampuan dan kreatifitasnya dalam memberikan pembelajaran yang menarik.
- b. Siswa tidak diberikan beban yang berat dalam penugasan agar tidak mengganggu kesehatan fisik maupun psikisnya.
- c. Orang tua harus bersedia meluangkan waktu untuk mendampingi buah hatinya dalam pembelajaran di rumah.

⁴⁷ Abdul Aziz Saefudin, "Dilema Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) pada masa Pandemi Covid-19". diakses 8 februari 2022.

- d. Siswa yang tidak memiliki *smartphone* atau terkendala dengan signal dan kuota, sekolah dapat memberikan akses fasilitas.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti memperoleh informasi tentang upaya guru yang mengalami problematika dalam pembelajaran IPS *online*, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, bahwa guru sudah berupaya yang terbaik. Upaya yang dilakukan guru IPS di MTs Manba'ul A'laa mengatasi problematika pembelajaran *online* antara lain yaitu: pertama, memberi motivasi belajar kepada siswa agar siswa bersemangat belajar, dan memberikan penyampaian materi dengan lebih ditekankan agar siswa lebih mempelajari apa yang disampaikan guru tentang materi yang sulit.

Kedua, terbatasnya sarana-prasana di MTs Manba'ul A'laa belum seperti yang ada di sekolah lain yang sudah lengkap sarana dan prasarannya, di MTs ini cenderung menggunakan perlengkapan sederhana sebagai penunjang belajar seperti LKS dan buku paket, dan pada pembelajaran *online ini*, guru belum berani menggunakan *zoom* pada pembelajaran, karena masih mempertimbangkan biaya, hal ini dilakukan juga agar tidak menjadi beban bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS secara *online*. Maka guru memilih menerapkan metode pembelajaran sederhana agar semua siswa dapat mengakses materi tanpa terkecuali seperti melalui *Whatsapp Group*.

Ketiga, melakukan koordinasi dengan orang tua melalui guru Bimbingan Konseling juga telah menjalin kerjasama dengan orang tua siswa, kerjasama dengan orang tua sangat perlu dilakukan, agar siswa dalam pantauan orang tua selama pembelajaran di rumah. Interaksi antara guru IPS dan guru lain dilaksanakan setiap rapat koordinasi. Pemanggilan orang tua akan dilakukan jika memang benar-benar tidak ada lagi respon positif dari siswa setelah dilakukan pembinaan.

Solusi juga diberikan oleh Kepala MTs Manba'ul A'laa maupun guru IPS bagi siswa yang tidak memiliki *smartphone* mandiri, bisa melalui cara meminta informasi kepada siswa atau orang tua yang memiliki *smartphone* terkait penugasan serta guru memberikan kemudahan dalam penyampaian materi dalam pembelajaran. Selain guru yang telah melakukan upaya dalam mengatasi problematika pembelajaran, siswa juga turut serta berusaha mengatasi

masalah yang dialaminya selama pembelajaran IPS *online*. diantara upaya siswa antara lain : Siswa berusaha sungguh-sungguh mengikuti pelajaran dan mencari sumber belajar di internet, bertanya pada teman sekelas terdekat, atau orang tua agar dapat mengetahui materi dan penjelasan guru, belajar di rumah teman yang memiliki jaringan internetnya bagus dalam mengatasi susahny jaringan internet dan kuota.

Penjelasan di atas dapat tarik kesimpulan bahwa, guru IPS bekerjasama dengan guru BK dan guru lain, selalu memberikan arahan dan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran IPS secara rutin, menggunakan metode belajar yang sederhana dengan tujuan siswa dapat mengikuti pembelajaran, mengoptimalkan pemanfaatan sarana-prasarana yang tersedia, selalu menjaga komunikasi dengan orang tua dan siswa. Adapun upaya siswa dalam mengatasi problematika pembelajaran IPS *online* adalah siswa meminta guru menggunakan metode yang lebih menarik dan siswa memperhatikan pelajaran agar memahami materi, bertanya dengan teman atau orang tua tentang tugas bagi yang tidak memiliki *smartphone*, dan belajar bersama dengan teman yang memiliki jaringan internet yang stabil.